

Eksistensi Transmisi Budaya Terhadap Perkembangan Institusi Pendidikan di Era Society 5.0

Elvia Kurniawati¹, Firman², Dina Sukma³, Putra Suharnadi⁴

^{1,2,3,4}Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

Email: elviakurniawati09@gmail.com¹, firman@fip.unp.ac.id²,

sukmadina@fip.unp.ac.id³, putrasuharnadi1@gmail.com⁴

Abstract

This research examines the important role of cultural transmission in the development of education in society 5.0. The main focus of the research is to analyze how cultural values are transmitted through the education system and their impact on the cognitive, social and emotional development of students. The method used in this research is a literature study by examining various sources. This research analyzes how cultural values can be maintained and transmitted in an increasingly digital and automated education system. The results of the study show that the integration of technology in education needs to be balanced with strengthening local cultural values to create a balance between technological progress and preserving cultural identity.

Keywords: Society 5.0, cultural transmission, education.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran penting transmisi budaya dalam perkembangan pendidikan di society 5.0. Fokus utama penelitian adalah menganalisis bagaimana nilai-nilai budaya ditransmisikan melalui sistem pendidikan dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber. Penelitian ini menganalisis bagaimana nilai-nilai budaya dapat dipertahankan dan ditransmisikan dalam sistem pendidikan yang semakin digital dan terotomatisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai budaya lokal untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian identitas budaya.

Kata kunci: Society 5.0, transmisi budaya, pendidikan.

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Membahas mengenai pendidikan, tentunya tidak bisa lepas dari peran penting lembaga atau institusi yang mengelola proses pendidikan, yaitu satuan pendidikan yang disebut sekolah atau sekolah agama. Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam transformasi sosial dan budaya masyarakat dan terus berubah seiring dengan perkembangan manusia sebagai bagian dari masyarakat. Perubahan sosial telah terjadi sejak zaman dahulu. Perubahan tersebut mungkin terkait dengan nilai-nilai sosial, norma, pola perilaku, organisasi, lembaga sosial dan tingkat sosial. Perubahan terjadi karena unsur-unsur lama tidak menyesuaikan dengan kondisi kehidupan masyarakat. Perubahan terjadi antara lain pada unsur pengetahuan dan teknologi, organisasi sosial, mata pencaharian, religi ataupun kesenian. Pendidikan dianggap efektif dari pengamatan semua perubahan budaya terjadi dari tatanan sosial. Sehingga perubahan budaya dapat menjadi sinergi dengan kehidupan sosial dimana diharapkan.

Kebijakan Era society 5.0 sudah merubah persepsi global mengenai politik, ekonomi, sosial, dan juga terhadap lingkup pendidikan. Terkhusus dalam lingkup Pendidikan, Era society 5.0 banyak merubah kemajuan di bidang Pendidikan. Maka dari itu, dengan berkembangnya teknologi bisa memberi berbagai alternatif untuk menunjang kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan dengan berbagai manfaat dan kemudahannya. Perkembangan teknologi yang memberi kemudahan dan dapat dinikmati manusia seperti halnya dalam teknologi informasi dan komunikasi yaitu twitter, email, whatsapp, Instagram, facebook, dan aplikasi media sosial lainnya yang memfasilitas kenyamanan manusia untuk mencari informasi dan berkomunikasi di dunia maya secara online dalam satu genggam. Kebebasan dan kemudahan yang disuguhkan oleh

kemajuan teknologi dalam mengakses dalam satu genggam tentu dapat memberikan perubahan pada perilaku siswa. Kemudahan mengakses yang tidak sesuai tanpa dibarengi dengan pendampingan dan pengajaran oleh guru maka akan berdampak negatif terhadap tujuan pencapaian pendidikan seperti pemahaman tentang materi ajar. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan “sebagai proses, cara, dan perbuatan mendidik” (KBBI, 2016, hlm. 353).

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional yaitu: “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu point daripada tujuan Pendidikan adalah berakhlak mulia” (Pendidikan Nasional, 2010).

Dalam menghadapi era Society 5.0, pendidikan kepada anak adalah suatu strategi yang mendasar untuk mempersiapkan penerus bangsa yang berkualitas dan pendidikan yang berkarakter. Pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini kepada anak, tidak hanya didapatkan dari pendidikan oleh guru di sekolah, tetapi perlu kerja sama dengan orang tua sebagai rol model utama bagi anak harus mencontohkan tentang karakter yang baik di rumah, sehingga dengan adanya pemberian contoh karakter yang baik di rumah bisa menjadikan pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai kebaikan sebagai modal utama pengembangan pribadi positif berikutnya (Devianti dkk., 2020, hlm. 68).

Dinamika pendidikan sudah berkembang dengan cepat, beriringan dengan peran teknologi yang semakin berkembang. Hal itu dapat terjadi disebabkan karena terdapat sebuah metode dan sistem pembelajaran yang di topang oleh teknologi digital. Perkembangan tersebut menandakan adanya determinasi era globalisasi (Silfia, 2018). Era revolusi 5.0 terjadi sebab adanya dampak dari era revolusi 4.0 yaitu menjalankan teknologi dan informasi yang sangat canggih dan modern, dari istilah internet of things sampai pada analisis big data dan istilah society 5.0 yang sudah menerawang dengan peran Artificial Intelligence (AI) yang sudah untuk mengambil alih peran-peran manusia. Tetapi berbeda dengan karakter yang dibangun kepada anak bangsa, tentang hal ini teknologi tidak bisa mengambil alih peran guru terutama yang berkaitan dengan membangun karakter pada siswa. (Devianti dkk., 2020, hlm. 68).

Realita pendidikan sekarang ini dipengaruhi adanya arus globalisasi yang menambah pengetahuan manusia menjadi luas dan tak terbatas. Salah satu pengaruh kenakalan remaja merupakan bukti pengaruh negative dari melesatnya arus globalisasi. Maka dalam konteks ini pendidikan harus berperan dalam mengembangkan potensi siswa dari seluruh aspek termasuk dalam aspek pendidikan karakter (Putri dkk., 2022, hlm. 84). Salah satu komponen yang sangat penting adalah dunia pendidikan adalah peran guru yaitu harus mempunyai peran yang signifikan untuk membangun cara berfikir siswa dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat dengan cara menanamkan pendidikan yang berkarakter bagi siswa.

Demikian pula pendidikan juga tidak terlepas dari faktor dan ruang lingkup budaya (Damanik, 2021). Kebudayaan merupakan hasil yang diperoleh manusia dalam proses berinteraksi dengan lingkungan fisik dan non fisik dalam kehidupannya. Hasil perolehan tersebut membantu meningkatkan kualitas hidup manusia melalui proses pendidikan (Padli et al., 2022). Proses hubungan antara manusia dengan lingkungan luarnya menceritakan rangkaian pembelajaran yang alami. Akhirnya proses ini dapat menghasilkan sistem pemikiran tindakan, dan ciptaan manusia. Kebudayaan dapat dikatakan sebagai hasil belajar manusia dari alam, alam telah mendidik manusia melalui situasi tertentu yang memicu pemikiran manusia untuk mengelola situasi tersebut dan menjadikannya berguna bagi kehidupan (Pardede, 2021). Hubungan yang sangat erat antara pendidikan dan kebudayaan memainkan peran sebagai agen pengajaran nilai-nilai budaya. Kebudayaan juga selalu mengalami reinterpretasi dan transformasi sehingga kebudayaan bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sangat dinamis mengikuti gerak masyarakatnya (Heri Susanto, 2017: 125-126).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi literatur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode studi literatur. Data yang dikumpulkan mencakup artikel jurnal, buku, laporan kebijakan, dan sumber-sumber akademik lainnya yang membahas “transmisi budaya, pendidikan”. Proses pengumpulan data dimulai dengan pencarian literatur di berbagai database akademik, termasuk Google Scholar, JSTOR, dan Repositori. Penelitian ini mencakup literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu 2017 hingga 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Sebagai transmisi budaya

Pendidikan ialah aktivitas perkembangan dan penyuburan pemikiran serta kuasa-kuasa semua jadi melalui pembelajaran yang sudah dirancang, meliputi pendidikan formal dan pendidikan bukan formal (Najeemah, 2006). Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi dalam kehidupan, tanpa pendidikan tidak mungkin sekelompok orang hidup dan berkembang menurut kemajuan, kemakmuran, kebahagiaan menurut konsep pandangan keinginan hidup (Nasution, 2011).

Pendidikan sebenarnya sudah mulai dipraktikkan sejak manusia datang ke muka bumi ini berupa warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai peran orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan. Pendidikan dikoordinasikan menuju tujuan pembentukan kedewasaan. Setelah terbentuknya kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab secara mandiri atas tindakannya, dan terbentuknya kedewasaan, maka pembentukan tersebut dianggap selesai. Pada masa itu, pendidikan dilakukan secara sederhana, tetapi dengan semakin kompleksnya kebutuhan dan permasalahan, pendidikan menjadi lebih sistematis, terorganisir dan diatur oleh lembaga-lembaga yang diselenggarakan dalam bentuk sekolah dan kursus. Tujuan pendidikan tidak hanya mempersiapkan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan keinginan untuk melindungi lingkungan (Lias & Kasful, 2021).

Setelah dipahaminya pendidikan tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan pendidikan dan kebudayaan ialah pendidikan merupakan transmisi budaya atau intuisi pewarisan nilai-nilai budaya. Pendidikan yang ditekankan ialah pendidikan formal, disamping pendidikan formal juga ada pendidikan yang didapat dari keluarga, tempat ibadah dan lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya (Imran, 2018). Perubahan budaya saat ini sangat mudah ditemui seperti yang diketahui bahwa perubahan budaya terjadi di lingkungan masyarakat melalui proses pergeseran, perkembangan dan penemuan akan hal baru dalam masyarakat yang membuat tatanan masyarakat mengalami perubahan (Mudji, 2005).

Melalui pendidikan inilah terjadinya pewarisan budaya yang mana pada saat terjadinya transmisi budaya ini kita sudah berusaha menyampaikan beberapa pengetahuan yang biasa dijadikan sebagai pegangan dalam meneruskan etafet kebudayaan. Upaya pewarisan ini bukan hanya sekedar mengkomunikasikan dan memberi sesuatu, tetapi yang terpenting mengkomunikasikan nilai-nilai yang dianggap terbaik dan menjadi pedoman baku bagi masyarakat. Tanpa warisan, masyarakat akan hilang dan dilupakan. Upaya promosi warisan budaya sedang diupayakan secara serius dengan mengikutsertakan berbagai lembaga sosial yang ada sebagai penyalur informasi baik di lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga sekolah maupun media massa (Tirtarahardja, 2005).

Cara mewariskan budaya dan mengajarkan perilaku kepada generasi baru berbeda-beda dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Tiga metode umum dapat diidentifikasi, yaitu: informal (terjadi dalam keluarga), informal (terjadi di masyarakat) dan formal (terjadi di lembaga pendidikan formal). Pendidikan formal bertujuan untuk membimbing perkembangan perilaku siswa, masyarakat berperan dalam menyampaikan budaya kepada generasi berikutnya (Fuad, 2005). Masyarakat juga berusaha melakukan perubahan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, sehingga terbentuk pola perilaku, nilai, dan upaya baru untuk mengatur perkembangan masyarakat sesuai kebutuhan-upaya pola perilaku, nilai dan norma merupakan transformasi budaya. Lembaga sosial yang biasanya digunakan sebagai sarana penyebaran dan transformasi budaya adalah lembaga pendidikan, terutama sekolah dan keluarga. Transmisi budaya dalam pendidikan meliputi:

1. Budidaya (budidaya).
2. Sosialisasi (sosialisasi)
3. Pendidikan dan pendidikan sekolah (education and school education).

Konsep belajar budaya berasal dari konsep budaya. Tegasnya, budaya didefinisikan sebagai

pengetahuan total orang sebagai entitas sosial, pengalaman lingkungan dan perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan media transmisi budaya. Oleh sebab itu pendidikan harus melihat kajian antropologi dan memberikan syarat kerjasama antara pendidikan dan para antropologi dalam menyusun rencana pendidikan. Singkatnya dalam misi pendidikan terdapat misi kebudayaan yang berimplikasi kepada kebudayaan sebagai bingkai fundamental pendidikan.

Institusi Pendidikan

Menurut Haidar Putra, ada tiga jenis institusi:

- a. Institusi informal adalah institusi rumahan.
- b. Pendidikan informal di masyarakat.
- c. Sebuah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah.

Ada empat jenis bentuk khusus lembaga formal: pesantren, sekolah, madrasah, dan universitas (Haidar, 2009). Di sisi lain, menurut Ungguh Muliawan, "Lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi dua jenis: lembaga pendidikan luar sekolah dan dalam sekolah." Lembaga pendidikan di luar sekolah masing-masing adalah lembaga informal seperti keluarga, masyarakat, tempat ibadah, TPA, dan pondok pesantren. Di sisi lain, lembaga pendidikan sekolah (formal) seperti madrasah, madrasah, dan universitas Islam" (Muliawan, 2005).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja. Dalam pandangan Ungguh Muliawan bahwa pendidikan di luar sekolah secara hierarkis menduduki tempat pertama (paling konkrit) sekaligus terakhir (paling filosofis) dengan beberapa alasan. Alasan pertama, menurut urutan proses, pendidikan di luar sekolah lebih awal dan akhir didapat oleh peserta didik dibandingkan pendidikan di dalam sekolah. Alasan lain secara Akumulatif ruang dan waktu, pendidikan yang didapat oleh peserta didik di dalam lingkungan persekolahan secara umum relatif lebih sedikit dibandingkan di luar sekolah

Langkah-langkah Dalam Pengembangan Institusi Pendidikan

Lembaga pendidikan perlu terus berinovasi dan beradaptasi sesuai dengan kemajuan dan perkembangan budaya masyarakat. Lembaga pendidikan perlu melakukan kampanye atau langkah pendidikan strategis yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keragaman budaya masyarakat (Suwardi, 2019). Beberapa langkah-langkah khusus yang bisa dilakukan antara lain:

- a. Semacam. Membangun paradigma pendidikan yang benar. Kajian mendalam, sesuai dengan semangat perubahan ke arah yang lebih baik, membangun kembali paradigma pendidikan.
- b. Membangun model lembaga pendidikan yang ideal membutuhkan model sekolah/lembaga pendidikan yang dibangun dalam format yang ideal. Mungkin satu sekolah memiliki satu atau dua keunggulan, sementara sekolah lain memiliki keunggulan di bidang lain. Sekolah teladan ini dapat menjadi contoh yang dapat diikuti oleh sekolah lain. Setidaknya kita berharap akan menemukan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - 1) Mengusung nilai-nilai tertentu sebagai spirit kegiatan sekolah. Setiap aspek kegiatan sekolah selalu menghembuskan nilai-nilai dan semangat perubahan. Tata krama seluruh warga sekolah dan etika pergaulan, lingkungannya, lingkungannya, peraturan perundang-undangan, kesepakatan lingkungan, kegiatan pendidikan dan pembelajaran, dan berbagai kegiatan sekolah reguler dan non reguler mencerminkan pencapaian tujuan pendidikan umum meningkat.
 - 2) Penerapan dan pengembangan metode pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berkaitan dengan perkembangan prinsip-prinsip pembelajaran, prinsip-prinsip psikologi pendidikan, dan kemajuan teknologi pendidikan. Penggunaan keterampilan dan keterampilan berpikir yang melimpah seperti berpikir kritis, kreatif, analitis, induktif, deduktif, pemecahan masalah dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Penggunaan sumber, media dan gambar dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memotivasi dan mendukung. Pembelajaran perlu disesuaikan dengan proses pembelajaran yang produktif, bukan proses pendidikan. Siswa diinstruksikan dan didukung untuk menggunakan keterampilan mereka sebagai pembelajar yang berkualitas dan produktif.
 - 3) Mengutamakan hasanah dll dalam membentuk karakter siswa. Semua tenaga kependidikan (baik guru maupun staf sekolah) harus menjadi panutan bagi siswa. Memberi contoh akan sangat

- mempengaruhi hasil belajar. Dan kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan staf pengajar.
- 4) Penanaman Budaya Religius di Lingkungan Sekolah Iklim dan Lingkungan Sekolah harus hidup dan sejahtera dengan segala kegiatan dan perilaku yang terpuji seperti: membiasakan hidup beribadah, menghargai, menyayangi, melindungi, saling bersih dan rapi. Di sisi lain, lingkungan sekolah juga harus bebas dari perilaku vulgar seperti umpatan dan umpatan.
 - 5) Melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat kerjasama yang sistematis dan efektif antara guru dan orang tua untuk mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam berbagai program. Guru dan orang tua bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sekolah. Orang tua harus berpartisipasi secara aktif dengan mendorong dan mendukung individualitas anak-anak mereka dan partisipasi mereka dalam partisipasi sekolah dalam berbagai program sistematis. Keterlibatan orang tua memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kinerja sekolah.
 - 6) Memastikan bahwa seluruh proses kegiatan sekolah selalu berorientasi pada kualitas. Terdapat sistem manajemen mutu yang komprehensif yang dapat menjamin kualitas manajemen sekolah. Sistem dibangun sesuai dengan standar kualitas yang diketahui, diterima dan diakui oleh masyarakat (Lias & Kasful, 2021).

Era Society 5.0

Era Society 5.0 atau yang sering disebut masyarakat 5.0 adalah suatu konsep teori yang dipublikasikan oleh pemerintah Jepang. Society 5.0 bisa berdampak pada seluruh aspek kehidupan mulai dari industry, pertanian, tata kota, kesehatan dan pendidikan (Skobelev & Borovik, 2017). Menurut Mila Amalia "society5.0 merupakan sekumpulan individu yang memanfaatkan teknologi di era evolusi industri 4.0 untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Internet of Things dan Artificial Intelligence memiliki peran penuh dalam menghadapi era society5.0 dengan tujuan sekumpulan individu atau masyarakat dapat menikmati kehidupan yang memiliki kualitas tinggi" (Amalia, 2022).

Pemerintah Jepang juga menggagas society 5.0 sebagai bagian dari rencana sains dan teknologi kelima yang mempunyai masa depan dalam merealisasikan cita-cita. Inovasi teknologi yang semakin maju memberikan pengaruh dan perubahan terhadap kehidupan sosial seseorang. Dunia maya dan dunia nyata tidak lagi terdapat batas, sehingga gaya hidup serta perilaku masyarakat dapat terjadi transformasi yang signifikan. Teknologi begitu berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang yang sekarang ini telah dirasakan manfaatnya baik dalam hal bertransaksi, berkomunikasi, dan sebagainya. (Marisa, 2021, hlm. 77) Pendidikan di Indonesia dalam merespon era society 5.0 yaitu dengan melihat beberapa aspek berikut yaitu: infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, mengkombinasikan pendidikan dengan industri dan pemanfaatan teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar. Keempat aspek tersebut diharapkan dapat menciptakan kualitas lulusan berkualitas yaitu pendidikan berbasis penggunaan IoT (Internet of Things), penggunaan virtual atau augmented reality dan yang terakhir penggunaan AI (Artificial Intelligence) (Nastiti & Ni'mal, t.t.).

Sebelum era society 5.0 ada beberapa aspek yang dianggap masih menghiraukan aspek kemanusiaan dalam beberapa hal. Maka agar supaya melaksanakan fungsi teknologi secara maksimal diperlukan keikutsertaan SDM yang mempunyai pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan supaya bisa menyelesaikan berbagai persoalan di bidang kehidupan. Dengan society 5.0 kecerdasan buatan (artificial intelligence) dapat mentransformasi big data yang dikumpulkan dengan internet melalui berbagai aspek kehidupan (internet of things) sehingga menjadi suatu kearifan baru yang akan didedikasikan untuk memaksimalkan kemampuan manusia dalam membuka kesempatan-kesempatan bagi kemanusiaan (Putri dkk., 2022, hlm. 88).

SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat mempengaruhi perubahan sosial budaya, begitu pula sebaliknya. Dengan adanya perubahan budaya maka diperlukan inovasi sistem pendidikan untuk mendukung pembangunan budaya. Pendidikan sangat penting bagi kita, karena melalui pendidikan kita dapat mengetahui baik buruknya, kita juga memahami budaya melalui pendidikan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan. Karena ada hubungan yang sangat erat

antara pendidikan dan kebudayaan, karena keduanya berhubungan dengan hal yang sama yaitu nilai. Oleh karena itu, tanpa budaya dan pendidikan, tidak ada proses pendidikan. Ada pendidikan tanpa budaya dan masyarakat. Sebagai salah satu bentuk transformasi budaya, pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya, yang diturunkan dari generasi ke generasi, atau generasi berikutnya Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan karena pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan dasar sebagai bekal hidup yaitu kebudayaan.

REFERENSI

- Damanik, F. H. S. (2023). Pengembangan model pembelajaran kolaboratif untuk pendidikan sosiologi dan antropologi di era digital. *Prosiding Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 1.
- Damanik, M. H. (2021). Integration of religious values in learning Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh amanat konstitusi yang menyiratkan perlunya integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran . Problem yang terjadi bahwa ada indikasi fluktuasi dikotomis setiap pem. In *Al-Madrasah* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.669>
- Evy, a. (2021). Lembar kerja peserta didik (lkpd) pengembangan sebagai sarana peningkatan keterampilan proses pembelajaran ipa di smp. *Teaching : jurnal inovasi*
- Fuad, I. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*. Rineka Cipta
- Haidar, P. D. (2009). *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Rineka Cipta. Imran, M. (2018). *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Rineka Cipta
- International Journals of The Social Science, Education and Humanities*, vol 3, 183–195.
- Jusita, M. L. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 4(2), 90-95.
- Khoirina, N. (2018, August). Pentingnya pemahaman nilai-nilai budaya lokal dalam Pendekatan Konseling Humanistik. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 260-268).
- Kurniawati, E., & Karneli, Y. (2024). Efforts to Form a Good Family Through Family Counseling and Psychotherapy. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 2(3), 236-246.
- Kurniawati, E., Firman, F., Netrawati, N., & Rahman, M. A. (2024). Studi Pustaka Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Pada Remaja. *Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 71-75.
- Kurniawati, E., Neviyarni, S., & Sukur, Y. (2024). Development of Guidance and Counseling Teachers and its Implications in Educational Management. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(4), 221-228.
- Lias, H., & Kasful, A. & N. (2021). *Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan*. 5(2), 69–82
- Lopa, S. A., Darwianis, D., Beyete, E., & Ibrahim, D. M. (2023). Mandi Balimau Sebagai Tradisi Masyarakat di Minangkabau. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 7(1), 16-20.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), Art. 1.
- Mudji, S. (2005). *Teori-Teori Kebudayaan*. Penerbit Kanisius
- Muliawan, U. (2005). *Pendidikan Islam Integratif: Usaha Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar
- Najeemah, M. Y. (2006). Konsep Pendidikan. In *Cetakan pertama*. PTS Publications & Distributors Sdn. Bhd
- Nastiti, F. E., & Ni'mal, A. R. (T.T.). *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*.
- Nasution. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara
- Padli, F., Ketua, P., Al, S., & Tinggi, H. T. (2022). Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi

- Islam Berbasis Multikultural. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 353–364. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>
- Pardede, F. P. (2021). Doctoral Student at the State Islamic University of North Sumatra, Medan 1.
- Pendidikan Nasional, M. (2010). Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional.
- Putri, A. S., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), Art. 16.
- Rohman, A. (2017). Struktur dan Fungsi Pidato Adat dalam Tradisi Batagak Gala di Nagari Lunder Kecamatan Panti Timur Kabupaten Pasaman. In *Stekip PGRI Sumbar* (Vol. 87, Issue 1,2)
- Sandora, L. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Batagak Pangulu Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 11(1).
- Susanto, D., & Puryanto, S. (2022). The Necessity of Implementation by Local Values: Historical Study of ethnics conflict in Sampit Central Kalimantan Indonesia. *PERSPEKTIF*, 11(3), 878-883.
- Susanto, H. (2017, November). Perception on Cultural Diversity and Multiculturalism Education. In 1st International Conference on Social Sciences Education-" *Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment*"(ICSSE 2017). Atlantis Press.
- Suwardi. (2019). Tranmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Ensiklopediaku*, 1(1)
- Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Amalia, M. (2022). *Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0*. 1(1), 1–6.